



Sahabat Pertamaku

Bimasena Syailendra



Tara Salvia
Centre of Excellence



Beberapa tahun lalu, aku lulus TKB dan menjadi murid SD kelas I. Aku merasa senang dan bangga. Ibu mempersiapkan segala hal yang aku butuhkan, termasuk seragam baru. Sekolah SDku di Tara Salvia.

Aku bertanya kepada Banin, kakakku,

“SD itu susah atau tidak?”

“Tidak. SD itu biasa aja,” kata Banin.

Aku pun merasa sedikit lega, namun aku juga khawatir tentang apa yang akan terjadi jika aku tidak mendapat teman nantinya.



Tibalah hari pertama masuk sekolah. Aku pergi menggunakan mobil antar jemput sekolah. Sesampai di sekolah, aku pergi ke kelas lalu meletakkan folder dan tas di tempatnya. Setelah itu, aku keluar dari kelas menuju *Shared Area*. *Shared Area* adalah ruangan sekolah yang ada di setiap Gedung di sekolahku. Disana ada sebuah computer, aquarium, beberapa mainan, dan lain-lain. *Shared Area* juga tempat untuk siswa siswi bermain.



Aku melirik ke kanan dan ke kiri. Aku ketakutan, badanku dingin. Aku melihat murid-murid sedang bermain bersama. Akhirnya ada kakak kelas 2 bernama Devan, Ia berkulit coklat dan sedikit gemuk, mengajakku untuk bermain Congklak bersama. Karena aku tidak pandai bermain Congklak, aku pun kalah. Setelah itu aku kembali sendirian.



Tiba-tiba ada seorang murid dari kelasku yang sepertinya mengikutiku. Ia berbadan kecil, berambut cepak dan kepalanya bulat. Aku bingung mengapa ia mengikutiku. Akan tetapi aku tidak berani untuk menghampiri dan bertanya padanya. Karena aku merasa tidak nyaman diikuti terus. Aku mencoba bersembunyi di kelas lain yaitu di kelas 2.. Untuk sementara aku merasa aman. Namun saat aku keluar dari kelas itu, ia mengikutiku lagi.



Ia terus mengikutiku hingga ada guru yang berteriak, "Time is up!" menandakan waktu bermain selesai. Kemudian kami berbaris dan masuk ke kelas..

Kami mulai belajar. Di tengah pelajaran aku meminta izin kepada ibu guru untuk pergi ke toilet. Dan..., ternyata anak yang mengikuti aku juga izin ke toilet. Kami bertemu di toilet. Di toilet, dia mendekatiku dan berkata,

"Nama kamu siapa?"

"Nama aku Bima," jawabku.



“Kalau kamu siapa?” aku balik bertanya.

“Nama aku Mareza.”

“Mau berteman denganku tidak?”, tanya Mareza.

“Yaudah, boleh!” jawabku sambil tersenyum, demikian pula dengan Mareza.

Dari percakapan itu, aku jadi tahu mengapa Mareza mengikutiku terus. Ternyata ia hanya ingin berteman denganku. Aku merasa senang. Sebenarnya sebelum berangkat sekolah aku

merasa khawatir. Aku sempat mengatakan kepada ibu,

“Aku takut tidak akan mendapatkan teman.”

Ibu menjawab,

“Nggak... pasti kamu akan mendapatkan teman.” Ternyata yang salah adalah aku, ibuku ternyata benar.

Selain berteman dengannya, Mareza juga sudah memiliki beberapa teman, jadi aku pun bisa berteman dengan teman-temannya. Aku jadi memiliki banyak teman. Aku juga tahu beberapa cara untuk berteman.

Aku tahu sekarang, apa yang dikatakan ibu itu benar.

Hal yang dapat aku pelajari dari hari pertama masuk sekolah adalah aku harus berani, berjuang, dan mendengarkan orang tua.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.